

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi dan perkembangan ekonomi yang pesat, lapangan kerja semakin sempit, sementara jumlah angkatan kerja sangat melimpah. Pemerintah belum mampu menyediakan lapangan kerja yang cukup bagi warganya, sehingga pengangguran merajalela. Kondisi semacam itu jika terus-menerus dibiarkan akan menimbulkan dampak sosial yang sangat luas. Pemerintah perlu berupaya memotivasi warganya untuk menciptakan lapangan kerja agar terjadi keseimbangan antara jumlah angkatan kerja yang membutuhkan pekerjaan dengan lapangan kerja yang ada (Mariyudi et al., 2018).

Salah satu wacana menciptakan lapangan kerja adalah dengan memotivasi masyarakat untuk berwirausaha. Selain itu, pendidikan dan pelatihan keterampilan juga menjadi faktor penting dalam mengatasi masalah pengangguran. Pemerintah dapat bekerja sama dengan berbagai lembaga pendidikan dan sektor swasta untuk menyediakan program pelatihan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Dengan keterampilan yang memadai, masyarakat akan lebih mudah beradaptasi dan menciptakan peluang kerja sendiri (A. Agustinawati & Yusuf, 2019).

Berwirausaha di bidang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah salah satu pilihan karir yang menjanjikan dan penuh dengan peluang. UMKM memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian nasional, tidak hanya dalam menciptakan lapangan kerja, tetapi juga dalam mendorong

inovasi dan pertumbuhan ekonomi. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan krusial dalam menggerakkan roda perekonomian nasional. Keberadaan UMKM tidak hanya menjadi pilar utama dalam struktur ekonomi, tetapi juga sebagai motor penggerak yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan dalam jumlah besar. Berdasarkan data, UMKM mampu menyerap sekitar 95% tenaga kerja yang tersedia di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa sektor ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengurangan angka pengangguran dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Mariyudi et al., 2021)

Selain itu, UMKM juga berperan penting dalam mendorong pertumbuhan investasi. Dengan total investasi yang mencapai 60,4%, UMKM menunjukkan kemampuan luar biasa dalam menarik dan mengoptimalkan sumber daya finansial yang ada. Investasi ini mencakup berbagai sektor, mulai dari produksi barang dan jasa, perdagangan, hingga sektor kreatif yang saat ini semakin berkembang. Kemampuan UMKM dalam menciptakan nilai tambah dan inovasi menjadi faktor kunci dalam keberlanjutannya. Wirausaha dalam sektor UMKM seringkali menampilkan kreativitas dan fleksibilitas tinggi dalam menghadapi tantangan pasar. Mereka mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan permintaan konsumen dan dinamika pasar, yang memungkinkan mereka tetap kompetitif di tengah persaingan yang ketat (Bahri et al., 2022).

Wirausaha bukan hanya dijalankan oleh laki-laki saja, tetapi banyak juga perempuan yang menggeluti wirausaha tersebut, Salah satu cara perempuan berkontribusi adalah dengan berwirausaha, yaitu melakukan kegiatan usaha secara mandiri untuk memenuhi kebutuhan hidup atau meningkatkan kesejahteraan

keluarga. Berwirausaha juga memberikan perempuan kesempatan untuk mengembangkan potensi, kreativitas, dan kemandirian mereka (Ariani, 2018). Motivasi sangat berpengaruh dalam sebuah bisnis, Perkembangan wirausahaan yang dilakukan oleh perempuan di kota Lhokseumawe sudah terjadi dengan berbagai macam persoalan yang dihadapinya. Banyaknya perempuan yang berperan sebagai pengelola bisnis rumah tangga, menimbulkan pertanyaan tentang motivasi yang dimiliki oleh perempuan pengusaha skala kecil (Agustinawati & Puspasari, 2018).

Ada banyak kegiatan usaha ekonomi skala rumah tangga yang dilakukan oleh kaum perempuan di Kota Lhokseumawe dan ada banyak jenis produk kegiatan usaha yang dihasilkan oleh kaum perempuan di Kota Lhokseumawe yang sangat perlu didukung oleh pemerintah secara langsung serta prasyarat lainnya yang harus dipunyai oleh kaum perempuan wirausaha di Kota Lhokseumawe. Motivasi apa yang membuat kaum perempuan wirausaha tersebut tetap menjalankan usahanya, walaupun hasilnya tidak memadai, hanya bisa membantu perekonomian keluarga misalnya. Para perempuan di Kota Lhokseumawe yang menjalankan usaha kecil seringkali menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan akses ke modal, kurangnya pelatihan dan pendampingan, serta hambatan budaya dan sosial. Meskipun demikian, mereka tetap gigih dalam menjalankan usaha mereka.(A. Agustinawati, Samsidar, Bahri, et al., 2022)

Motivasi utama yang mendorong mereka untuk terus berwirausaha biasanya berasal dari keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga,

memperoleh kemandirian finansial, dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat sekitar. Usaha yang dilakukan oleh perempuan di Kota Lhokseumawe mencakup berbagai sektor, seperti kerajinan tangan, kuliner, pertanian, dan perdagangan. Produk-produk yang dihasilkan, seperti makanan ringan, kain tenun, dan produk olahan lainnya (Agustinawati, 2016a).

Untuk mulai menjalankan sebuah usaha dengan baik, pada dasarnya seorang wirausaha harus memiliki bekal pengetahuan tentang kewirausahaan. Selain itu, seorang wirausahawan juga harus memiliki kemampuan manajerial dan jiwa kewirausahaan yang seharusnya dimiliki seorang wirausaha. Pengetahuan kewirausahaan merupakan sumber daya yang harus dimiliki seorang wirausaha (Bahri et al., 2022). Seorang wirausaha tidak akan berhasil bila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan, dan kemauan. Bekal pengetahuan kewirausahaan tersebut meliputi pengetahuan tentang usaha yang dijalankan, cara menjalankan usaha, serta pengetahuan tentang manajemen, operasional, dan pemasaran. (Moelrine & Syarif, 2022).

Pengetahuan kewirausahaan bukan hanya menjadi pondasi bagi kesuksesan seorang wirausaha, tetapi juga menjadi kunci untuk mengatasi berbagai tantangan dalam menjalankan usaha. Bagi perempuan wirausaha, memiliki pengetahuan kewirausahaan yang kuat merupakan aset berharga yang memungkinkan mereka untuk memahami pasar, merancang strategi bisnis yang efektif, dan mengelola operasional usaha dengan baik, minimnya informasi mengenai pelatihan tentang berwirausaha membuat pengetahuan perempuan di kota Lhokseumawe memiliki keterbatasan dalam hal pengetahuan tentang

kewirausahaan, bukan hanya itu kemampuan manajerial juga menjadi salah satu faktor utama dalam menjalankan sebuah usaha (Program & Universitas, 2024).

Kemampuan manajerial sangat diperlukan oleh pewirausaha perempuan untuk meningkatkan kinerja usahanya. Mereka harus mampu mengelola usahanya dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Proses ini harus disertai dengan keterampilan teknis, keterampilan manusiawi, dan keterampilan konseptual. Dengan meningkatnya kemampuan manajerial, diharapkan mereka akan mampu mengelola usahanya serta mampu bertahan dalam persaingan yang cukup tinggi sehingga usahanya dapat berkembang lebih maju dan tingkat kesejahteraan lebih baik (Irawati, 2021). Motivasi berwirausaha pada perempuan memainkan peran penting dalam mendorong mereka untuk terus mengembangkan keterampilan manajerial. Perempuan sering kali termotivasi oleh keinginan untuk meningkatkan taraf hidup keluarga, meraih kemandirian finansial, dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Motivasi ini menjadi pendorong utama bagi mereka untuk terus belajar, beradaptasi, dan mengatasi berbagai hambatan yang dihadapi, seperti keterbatasan akses ke modal dan pelatihan (Agustinawati, 2016).

Kemampuan manajerial yang baik memungkinkan pewirausaha perempuan untuk merancang strategi bisnis yang tepat, mengelola sumber daya secara efisien, dan memotivasi karyawan mereka. Mereka juga dapat membangun jaringan yang lebih kuat dengan sesama wirausaha dan komunitas bisnis, yang dapat membantu mereka dalam mengatasi tantangan pasar dan persaingan. Dengan demikian, pewirausaha perempuan yang memiliki kemampuan manajerial

yang kuat dan motivasi tinggi tidak hanya dapat meningkatkan kinerja usahanya tetapi juga memberikan dampak positif yang lebih luas bagi masyarakat dan ekonomi lokal (Agustinawati, et all, 2022).

Dalam mewujudkan perkembangan dan keberlanjutan suatu usaha, para pelaku usaha haruslah memiliki jiwa wirausaha yang tinggi. Ciri-ciri seorang wirausaha yang memiliki motif berprestasi biasanya meliputi keinginan untuk mengatasi sendiri kesulitan dan persoalan yang timbul pada dirinya, kebutuhan akan umpan balik yang segera untuk mengevaluasi keberhasilan dan kegagalan, tanggung jawab personal yang tinggi, keberanian menghadapi risiko dengan perhitungan matang, serta kesukaan pada tantangan dan melihat tantangan secara seimbang (Sofyan, 2019). Seorang wirausaha adalah seseorang yang memiliki karakteristik jiwa wirausaha seperti percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, keberanian mengambil risiko, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi ke masa depan. Karakteristik ini tidak hanya membentuk dasar dari perilaku kewirausahaan tetapi juga berfungsi sebagai tolak ukur untuk mencapai keberhasilan (A. A. Agustinawati, 2023).

Para wirausaha yang memiliki jiwa kewirausahaan yang kuat cenderung lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan bisnis. Mereka mampu merencanakan strategi yang efektif, mengorganisir sumber daya dengan baik, mengarahkan tim dengan kepemimpinan yang kuat, dan mengawasi proses bisnis secara menyeluruh untuk memastikan setiap aspek berjalan sesuai rencana. Keberanian untuk mengambil risiko dengan perhitungan yang matang Hal ini memungkinkan mereka memanfaatkan kesempatan untuk tumbuh dan

berkembang lebih cepat. Selain itu, wirausaha yang tangguh juga memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan pasar dan teknologi, menjadikan mereka lebih kompetitif di industri masing-masing. Dengan visi yang jelas dan eksekusi yang tepat, mereka tidak hanya mampu mempertahankan bisnis mereka di tengah persaingan yang ketat, tetapi juga menciptakan inovasi yang mendorong pertumbuhan berkelanjutan memungkinkan mereka untuk menjajaki peluang baru yang mungkin dihindari oleh orang lain, sehingga mereka bisa memanfaatkan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang (Ambarwati & Sobari, 2020).

Akses terhadap pendidikan kewirausahaan formal dan non-formal masih sangat terbatas di Kota Lhokseumawe membuat banyak pengusaha perempuan tidak memiliki kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau kursus yang dapat meningkatkan keterampilan manajerial mereka. Kedua, informasi tentang peluang usaha dan dukungan yang tersedia sering kali tidak menjangkau perempuan di kota Lhokseumawe, terutama mereka yang tinggal di daerah terpencil atau kurang berkembang. Ketiga, beban tanggung jawab domestik yang besar membuat banyak perempuan kekurangan waktu dan energi untuk berwirausaha (A. Agustinawati, 2018). Apalagi mereka sering kali harus mengurus rumah dan anak-anak tanpa bantuan yang memadai, sehingga sulit untuk fokus pada pengembangan usaha. Keempat, minimnya dukungan dari lingkungan, baik dari keluarga, teman, maupun komunitas, dapat menghambat motivasi dan kemampuan perempuan untuk memulai dan mengembangkan usaha (A. Agustinawati et al., 2021).

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha dengan mengambil judul “**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BERWIRAUSAHA STUDI KASUS WIRAUSAHAWAN PEREMPUAN DI KOTA LHOKSEUMAWE**”

1.2 Rumusan Masalah

Dalam konteks tersebut, muncul beberapa pertanyaan penelitian muncul sebagai landasan pengembangan penelitian:

1. Apakah Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh terhadap Motivasi Berwirausaha Studi Kasus Wirausahawan Perempuan di Kota Lhokseumawe?
2. Apakah Kemampuan Manajerial berpengaruh terhadap Motivasi Berwirausaha Studi Kasus Wirausahawan Perempuan di Kota Lhokseumawe?
3. Apakah Jiwa Kewirausahaan berpengaruh terhadap Motivasi Berwirausaha Studi Kasus Wirausahawan Perempuan di Kota Lhokseumawe?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha Studi Kasus Wirausahawan Perempuan di Kota Lhokseumawe?

2. Untuk mengetahui Kemampuan Manajerial terhadap Motivasi Berwirausaha Studi Kasus Wirausahawan Perempuan di Kota Lhokseumawe?
3. Untuk mengetahui Jiwa Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha Studi Kasus Wirausahawan Perempuan di Kota Lhokseumawe?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Pembaca:

1. Pemahaman Mendalam: Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi perempuan untuk terlibat dalam wirausaha di Kota Lhokseumawe.
2. Inspirasi dan Motivasi: Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi bagi perempuan lain yang berpotensi menjadi wirausaha. Mereka dapat belajar dari pengalaman dan faktor-faktor yang mendorong motivasi pengusaha perempuan di Kota Lhokseumawe.
3. Peningkatan Kesadaran: Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha, pembaca dapat lebih menyadari pentingnya mendukung dan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi perempuan untuk terlibat dalam wirausaha.

1.4.2 Bagi Manajerial:

1. Pengembangan Kebijakan: Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pembuat kebijakan dalam mengembangkan program dan kebijakan yang mendukung perkembangan wirausaha perempuan di Kota Lhokseumawe. Mereka dapat merancang program pelatihan, akses modal, atau insentif

lain yang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha.

2. Peningkatan Dukungan: Manajerial dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk meningkatkan dukungan bagi pewirausaha perempuan di wilayah tersebut. Ini bisa berupa penyediaan layanan konsultasi, jaringan dukungan, atau sumber daya lain yang diperlukan untuk membantu mereka dalam mengatasi hambatan dan meraih kesuksesan dalam bisnis.
3. Pengembangan Strategi Bisnis: Dengan pemahaman yang lebih baik tentang motivasi berwirausaha, manajerial dapat mengembangkan strategi bisnis yang lebih efektif dalam menarik, mempertahankan, dan mengembangkan pewirausaha perempuan di Kota Lhokseumawe. Ini termasuk strategi pemasaran yang lebih sesuai, pengembangan produk atau layanan yang relevan, dan peningkatan layanan pendukung bagi pewirausaha